

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan pengkajian literatur-literatur yang terkait, sesuai dengan arti tersebut kajian pustaka berfungsi sebagai pengkajian kembali tentang masalah yang berkaitan. Masalah yang terkait dengan penelitian ini antara lain pendapatan, modal, kekhasan produk, lokasi berdagang, dan lama usaha. Dalam kajian pustaka ini penulis mengumpulkan beberapa referensi teori-teori dari berbagai sumber baik itu berupa buku-buku ilmu ekonomi, jurnal ilmiah, artikel, karya ilmiah, dan referensi lainnya.

##### **2.1.1 Teori Pendapatan**

Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (**KBBI**), merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Menurut **Sadono Sukirno (2000)**, pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga

dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Menurut **Widyatama (2015)**, pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

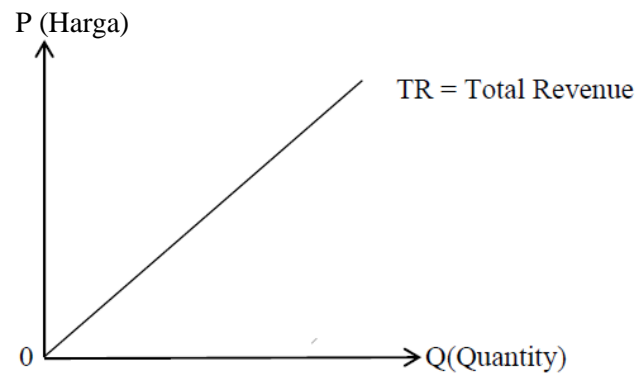
Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi. Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (**Rosyidi, 1998:237**):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga barang yang dihasilkan

Q = Jumlah barang yang mampu dihasilkan



**Gambar 2.1**  
**Kurva Total Revenue**

Total revenue (TR) merupakan keseluruhan penerimaan yang dihitung dari hasil perkalian antara harga (P) dengan kuantitas output (Q) yang terjual. Hasil Produksi yang dijual sama dengan penjualan yang disebut TR (*total revenue*). Sehingga besar kecilnya pendapatan TR (*total revenue*) ditentukan oleh besar kecilnya barang produksi atau barang yang dijual.

Hubungan antara barang yang diproduksi dengan barang yang dijual dapat :

- Barang yang diproduksi lebih besar daripada barang yang dijual.
- Barang yang diproduksi sama dengan barang yang dijual (biasanya terjadi pada kegiatan penjualan yang barang dijual langsung diproduksi setelah ada permintaan) terutama untuk barang-barang yang tidak bisa di stok..

### **2.1.2 Teori Biaya**

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi

perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis :

- Biaya eksplisit (*explicit cost*), pengeluaran perusahaan yang secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran kepada pemilik faktor-faktor produksi.
- Biaya implisit (*implicit cost*), taksiran besarnya nilai faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dipergunakan dalam proses produksi perusahaan. Taksiran ini dilakukan dengan cara menghitung *opportunity cost* dari setiap faktor produksi yang dimiliki perusahaan. *Opportunity cost* merupakan nilai tertinggi suatu faktor produksi dalam penggunaan alternatif yang terbaik.

Didalam teori biaya ada beberapa istilah biaya-biaya diantaranya sebagai berikut :

a. *Accounting Cost*

*Accounting Cost* tidak hanya mencakup uang nyata yang dihabiskan oleh bisnis, tetapi juga mencakup ketentuan untuk kerugian atau depresiasi bahwa bisnis membuat lebih dari satu periode akuntansi. Jadi setelah semua biaya ini dikurangi dari total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan bisnis, jika jumlah yang tersisa adalah positif, itu adalah laba akuntansi.

b. *Economics Cost*

*Economics Cost* adalah suatu ukuran dari biaya ekonomi yang harus dikeluarkan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa tertentu dalam kaitannya dengan alternatif lain yang harus dikorbankan.

c. *Incremental Cost*

Konsep *Incremental Cost* hampir sama dengan konsep *marginal cost* yaitu mengukur besarnya biaya tambahan karena timbulnya output atau produksi. Tetapi konsep *incremental cost* lebih luas, yaitu menyangkut tambahan biaya yang disebabkan tidak hanya karena tambahan output saja, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor lain, atau semua biaya yang terkait dengan proses pengambilan keputusan. Misalnya tambahan biaya yang disebabkan karena perusahaan memutuskan memproduksi produk baru atau karena perusahaan mengganti teknologi produksi.

d. *Sunk Cost*

*Sunk Cost* merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan di waktu yang lampau atau biaya – biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan proyek jangka pendek karena biaya ini tak akan kembali. *Sunk cost* selalu ada dalam suatu proyek.

### 2.1.2.1 Jenis Biaya Menurut Biaya Produksi

#### 1. Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya jangka pendek merupakan periode dimana minimal satu jenis faktor produksinya adalah faktor produksi tetap (*fixed input*). Dengan demikian di dalam jangka pendek ada biaya yang harus dikeluarkan untuk faktor produksi tetap (*Fixed cost atau FC*) dan ada biaya yang harus dikeluarkan untuk faktor produksi variabel (*Variabel cost atau VC*). Ada beberapa istilah biaya dalam teori biaya yaitu sebagai berikut :

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun). Keseluruhan biaya tetap disebut biaya total (*total fixed cost*).

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variable total (*total variable cost* atau TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variable yang akan dikeluarkan.

c. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total diperoleh dari total biaya tetap dikurangi total biaya variabel atau dalam matematis :  $(TC = TFC - TVC)$ .

d. Biaya Tetap Rata-Rata (*Average Fixed Cost*)

Biaya tetap rata-rata adalah hasil bagi antara biaya tetap total dan jumlah barang yang dihasilkan.

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

Keterangan:

$TFC = Total\ Fixed\ Cost$

$Q = Quantity$

Besar kecilnya AFC tergantung dari jumlah barang yang dihasilkan. Artinya, jika barang yang dihasilkan semakin banyak, maka AFC akan semakin kecil

(berbanding terbalik). Hal ini juga menggambarkan bahwa pada unit produksi yang banyak AFC akan terlihat besar, sedangkan pada unit produksi yang banyak AFC akan kecil jumlahnya.

e. Biaya Variabel Rata-Rata (*Average Variable Cost*)

Biaya variabel rata-rata adalah biaya variabel yang dibebankan pada tiap unit produk yang dihasilkan.

$$AFC = \frac{TFC}{Q} \quad , \quad AVC = \frac{TVC}{Q}$$

Keterangan:

$TVC = Total Variable Cost$

$Q = Quantity$

f. Biaya Total Rata-Rata (*Average Cost*)

Biaya total rata-rata adalah biaya keseluruhan untuk menghasilkan suatu output tertentu dibagi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan atau merupakan biaya perunit produksi.

$$AC = \frac{TC}{Q} = AFC + AVC$$

Keterangan:

$TC = Total cost$

$Q = Quantity$

$AFC = Average Fixed Cost$

$AVC = Average Variable Cost$

g. Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya Marginal adalah perubahan biaya total akibat penambahan satu unit output (Q). Biaya marginal timbul akibat pertambahan satu unit output sehingga dapat dirumuskan:

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q} \neq \frac{\Delta TVC}{\Delta Q}$$

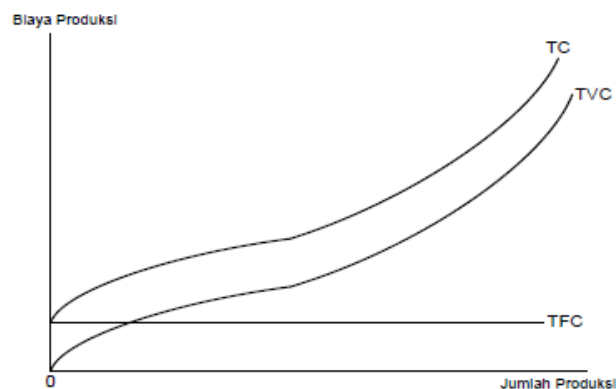
Keterangan:

$\Delta TC$  = Perubahan total biaya

$\Delta TVC$  = Perubahan total biaya variabel

$\Delta Q$  = Perubahan Quantity

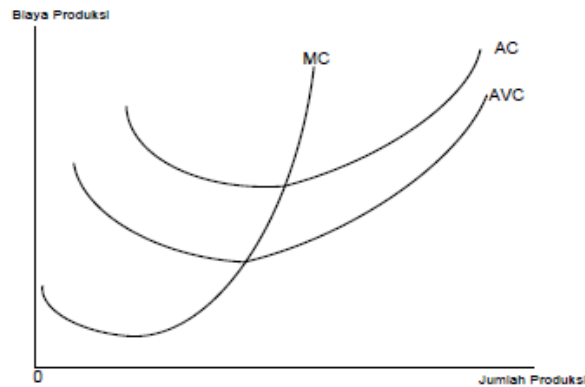
Oleh karena tambahan produksi satu unit output tidak akan menambah atau mengurangi biaya produksi tetap (TFC), maka tambahan biaya marginal ini akan menambah biaya variabel total (TVC).



**Gambar 2.2**

**Kurva Total Cost, Total Variabel Cost, Total Fixed Cost**





**Gambar 2.3**  
**Kurva Marginal Cost, Average Cost, Average Variable Cost**

Kurva TC (*Total Cost*) merupakan penjumlahan kurva TFC dan TVC. Oleh karena itu kurva TC berawal dari pangkal TFC, dengan bentuk mengikuti bentuk kurva TVC. Jarak antara kurva TC dan TVC menunjukkan nilai biaya tetapnya (TFC).

## 2. Biaya Produksi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dapat mengubah semua faktor produksinya. Oleh karena itu, dalam jangka panjang tidak perlu lagi dibedakan antara biaya tetap dan biaya berubah. Semua biaya yang dikeluarkan merupakan biaya berubah (*Variable Cost*).

Cara meminimumkan biaya jangka panjang dapat memperluas kapasitas produksinya, perusahaan harus menentukan besarnya kapasitas pabrik yang akan meminimumkan biaya produksi dalam analisis ekonomi kapasitas produksi dapat digambarkan dengan kurva biaya rata-rata (AC). Sehingga analisis bagaimana produsen menganalisis kegiatan produksinya dalam usaha meminimumkan biaya dengan memperhatikan kurva AC untuk kapasitas yang berbeda-beda.

Faktor yang menentukan kapasitas produksi yang digunakan yaitu tingkat produksi yang dicapai serta sifat dari pilihan kapasitas pabrik yang tersedia.

a. Biaya Total Jangka Panjang (*Long Run Total Cost*)

Biaya Total Jangka Panjang (*Long Run Total Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh output dan semuanya bersifat variabel.

b. Kurva Biaya Total Jangka Panjang (*Long Run Total Cost Curve*)

Kurva biaya total jangka panjang menggambarkan biaya total jangka panjang minimum untuk memproduksi berbagai tingkat (jumlah) produksi.

Kurva biaya total jangka panjang diturunkan dari kurva *expansion path*.

c. Kurva *Expansion Path*

Kurva *Expansion Path* menggambarkan kombinasi faktor produksi yang paling optimal untuk menghasilkan berbagai jumlah produksi.

d. Biaya Rata-Rata Jangka Panjang (*Long Run Average Cost*)

Biaya Rata-Rata Jangka Panjang merupakan biaya rata-rata yang paling minimum untuk berbagai tingkat produksi apabila perusahaan dapat selalu berubah kapasitas produksinya. Biaya rata-rata jangka panjang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$LAC = \frac{LTC}{Q}$$

Keterangan :

LAC = Biaya rata-rata jangka panjang

Q = Jumlah output

e. Biaya Marginal Jangka Panjang (*Long Run Marginal Cost*)

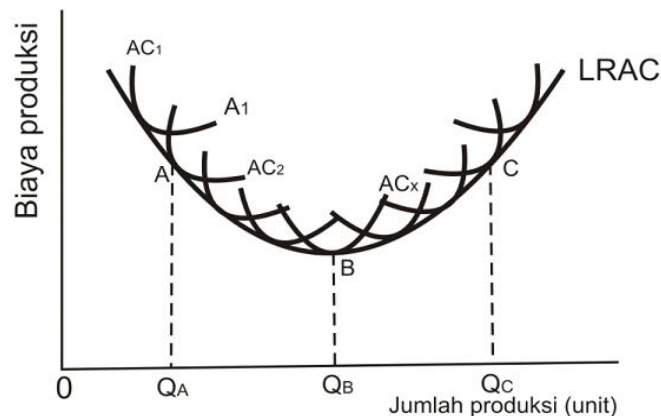
Biaya Marginal Jangka Panjang merupakan biaya tambahan karena menambah produksi sebanyak satu unit. Perubahan biaya total sama dengan perubahan biaya variabel. Biaya marginal jangka panjang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$LMC = \frac{\Delta LTC}{\Delta Q}$$

Keterangan :

LMC = Biaya Marginal Jangka Panjang

$\Delta Q$  = Perubahan Output



**Gambar 2.4**

**Kurva Biaya Total Rata-Rata Jangka Panjang**

Kurva Biaya Total Rata-Rata Jangka Panjang (*Long Run Average Cost*) atau LRAC dapat didefinisikan sebagai kurva yang menunjukkan biaya rata-rata yang

paling minimum untuk berbagai tingkat produksi apabila perusahaan dapat selalu mengubah kapasitas produksinya. Kurva LRAC dibentuk bukan hanya didasarkan kepada beberapa kurva AC (*Average Cost*) saja, tetapi berdasarkan kepada kurva AC yang jumlahnya tidak terhingga. Sehingga menyebabkan bentuk kurva LRAC seperti huruf U (berupa garis lengkung).

Kurva LRAC ini merupakan kurva yang menyinggung berbagai kurva AC jangka pendek. Titik-titik persinggungan tersebut merupakan biaya produksi yang paling minimum untuk berbagai tingkat produksi yang akan dicapai perusahaan dalam jangka panjang.

#### **2.1.2.2 Analisis *Breakeven* dan *Operating Leverage***

##### **1. Analisis *Breakeven***

Analisis *Breakeven* adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mempelajari hubungan diantara biaya, pendapatan, dan profit. Dalam menganalisis kondisi breakeven ini, diasumsikan bahwa fungsi biaya maupun fungsi pendapatan (*revenue*) merupakan fungsi linier.

##### **2. Analisis *Operating Leverage***

*Operating Leverage* menunjukkan ratio atau perbandingan antara *total fixed cost* dengan *total variable cost*. Semakin besar rasionya dikatakan perusahaan semakin kapital intensif, atau biaya tetapnya semakin meningkat sedangkan biaya variabelnya turun (biaya variabel digantikan oleh biaya tetap). Karena biaya overhaednya semakin besar, maka breakeven outputnya juga semakin besar. Semakin besar ratio *total fixed cost* terhadap *total variable cost*,

berarti semakin sensitif profit perusahaan terhadap perubahan output atau penjualannya.

### **2.1.3 Teori Produksi**

Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan lain-lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang-barang dan jasa-jasa. Secara teknis, kegiatan produksi dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa input untuk menghasilkan sejumlah output. Dalam pengertian ekonomi, produksi didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan pada kepentingan produsen, tujuan produksi adalah untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan laba. Tujuan tersebut dapat tercapai, jika barang atau jasa yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sasaran kegiatan produksi adalah melayani kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat umum. Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pemasaran kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah kegunaan suatu objek tanpa mengubah bentuknya disebut produksi

jasa. Sedangkan kegiatan menambah kegunaan suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuk yang disebut produksi barang.

Menurut **Sugiarto (2007)** produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Dalam kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam produksi. **Sadono Sukirno (2010)** menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.

Faktor-faktor produksi yang digunakan bersamaan dengan cara tertentu sehingga membuat produktivitas masing-masing faktor bergantung pada jumlah faktor produksi lainnya yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi lainnya (Mankiw, 2009 : 504). Faktor – faktor produksi selain tenaga kerja yaitu tanah, modal dan mesin / teknologi dan keahlian, pengertian istilah tenaga kerja dan tanah telah jelas, namun definisi modal merupakan sesuatu yang rumit.

Para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam produk. Artinya modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan dimasa lalu yang sedang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang baru (Mankiw, 2009:501).Kegiatan operasi merupakan bagian dari kegiatan organisasi yang melakukan transformasi dari masukan (input) menjadi keluaran (output). Masukan berupa sumber daya yang diperlukan seperti: modal, bahan baku dan tenaga kerja, sedangkan keluaran dapat berupa barang setengah jadi maupun barang jadi dan jasa.

### 2.1.3.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi menurut Robert S Pindyck dan Daniel L Rubinfeld dalam buku Mikroekonomi menyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut:

$$Q = f(K, L, R, T, S, \dots)$$

Dimana K adalah jumlah modal, L mempunyai dua arti yang pertama adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja keahlian keusahawanan dan yang kedua adalah curahan jam kerja, R adalah kekayaan alam, T adalah tingkat teknologi yang digunakan dan S adalah skill atau keahlian. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan dan juga keahlian. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Sebagai contoh, untuk memproduksi sejumlah hasil pertanian tertentu perlu digunakan tanah yang lebih luas apabila bibit unggul dan pupuk tidak digunakan tetapi luas tanah dapat dikurangi apabila pupuk dan bibit unggul dan teknik bercocok tanam modern digunakan. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan

faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut. Di dalam produksi terdapat dua jangka waktu produksi yaitu :

- Jangka Pendek (short run). yaitu jangka waktu ketika input variabel dapat disesuaikan, namun input tetap tidak dapat diubah.
- Jangka Panjang (long run) merupakan satu waktu dimana seluruh input variabel maupun tetap yang digunakan perusahaan dapat diubah.

### **2.1.3.2 Produksi Dengan satu *Input* Variabel**

Produksi dengan satu input variabel mengasumsikan suatu kegiatan produksi yang dilakukan dengan menggunakan satu input tetap (misalnya lahan) L dan satu input variabel (misalnya tenaga kerja) L.

Dalam produksi dengan satu input variabel diberlakukan hukum produksi yang dikenal dengan *The Law Of Diminishing Returns* yang menyatakan bahwa : bila input variabel secara terus menerus ditambah maka produksi total (TP) akan cenderung naik tetapi produksi marginalnya (MP) akan semakin menurun. Hukum *The Law of Diminishing returns* menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan dalam 3 tahap :

- Tahap pertama : produksi total mengalami penambahan yang semakin cepat
- Tahap kedua : produksi total pertambahannya.
- Tahap ketiga : produksi total semakin lama semakin berkurang.



**a. Produksi Total, Produksi Rata-Rata Dan Produksi Marjinal**

- Produk total (*Total product*) adalah Jumlah produk yang dihasilkan seluruh input yang digunakan
- Produk rata-rata (*Average product*) adalah rata-rata jumlah produk yang mampu dihasilkan oleh satu unit input variabel tertentu.

Keterangan :

i = Jumlah input

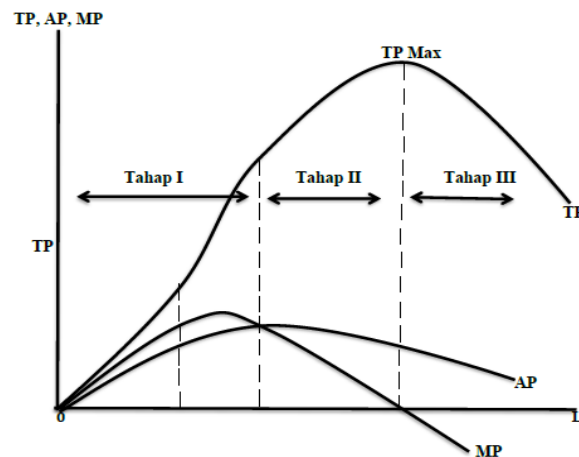
I = K, L, R, T, S

$$AP_i = \frac{TP}{I}$$

- Produk marginal (*Marginal Product*) adalah tambahan jumlah produksi total akibat adanya tambahan satu unit input variabel yang digunakan.

$$MP_i = \frac{\Delta TP}{\Delta I}$$

Dalam gambar di bawah ini terlihat hubungan total produksi, produksi marginal dan produksi rata – rata terdapat pada 3 tahapan. Tahap I menunjukkan tenaga kerja yang masih sedikit, apabila ditambah akan meningkatkan total produksi, produksi rata – rata dan produksi marginal. Tahap II produksi total terus meningkat sampai produksi optimum sedangkan produksi rata – rata menurun dan produksi marginal menurun sampai titik nol. Tahap III penambahan tenaga kerja menurunkan total produksi dan produksi rata – rata, sedangkan produksi marginal negatif. Dibawah ini pada gambar 2.1 merupakan kurva hubungan total produksi, produksi marginal dan produksi rata – rata :



**Gambar 2.5**

**Kurva Total Produksi, Produksi Marginal Dan Produksi Rata-Rata**

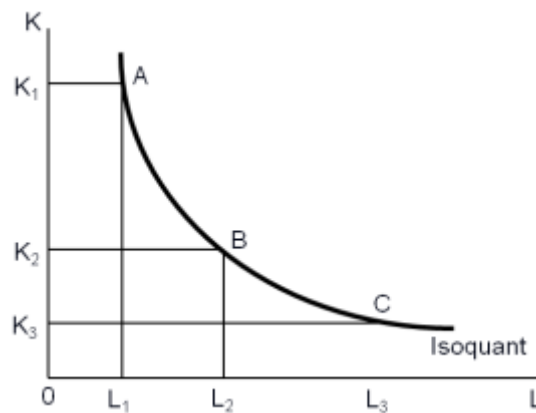
**2.1.3.3 Faktor Produksi Dengan Dua *Input* Variabel**

Jika faktor produksi yang dapat berubah adalah jumlah tenaga kerja dan jumlah modal atau sarana yang digunakan, maka fungsi produksi dapat dinyatakan  $Q = f(K,L)$ . Pada fungsi produksi ini diketahui, bahwa tingkat produksi dapat berubah dengan merubah faktor tenaga kerja ( $L$ ) dan atau jumlah modal ( $K$ ). Perusahaan mempunyai dua alternatif jika berkeinginan untuk menambah tingkat produksinya. Perusahaan dapat meningkatkan produksi dengan menambah tenaga kerja, atau menambah modal atau menambah tenaga kerja dan modal.

a. Isoquant

Isoquant menunjukkan kombinasi dua macam *input* yang berbeda yang menghasilkan *output* yang sama. Isoquant adalah sebuah kurva yang memperlihatkan semua kemungkinan kombinasi dari *input* yang menghasilkan

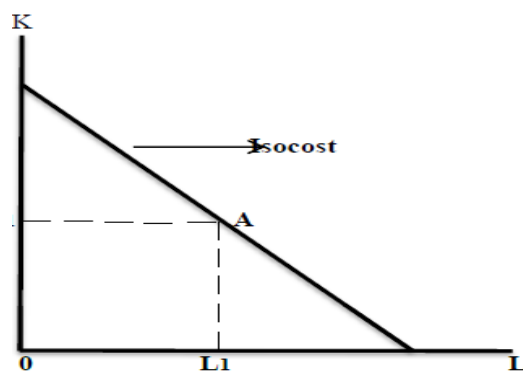
*output* yang sama. Isoquant produksi menunjukkan berbagai kombinasi *input* yang diperlukan sebuah perusahaan untuk memproduksi suatu jumlah *output* tertentu.



**Gambar 2.6**  
**Kurva Produksi Sama (Isoquant)**

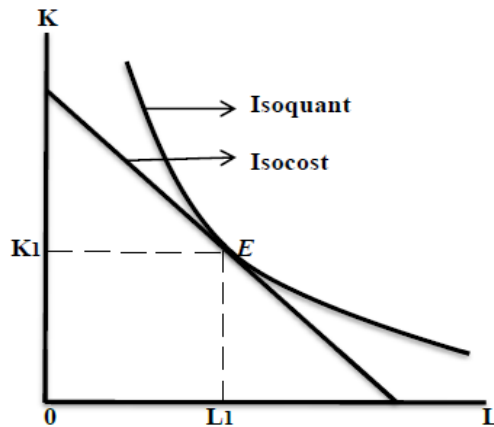
b. Isocost

Isocost menggambarkan gabungan faktor – faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu. Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan, perusahaan harus meminimumkan biaya produksi. Untuk membuat analisis mengenai peminimuman biaya produksi perlulah dibuat garis biaya atau isocost.



**Gambar 2.7**  
**Kurva Garis Biaya Sama (Isoqost)**

c. Kondisi Produksi Optimum



**Gambar 2.8**  
**Kurva Isoquant dan Isoqost**

Kondisi produksi optimum adalah kondisi seorang produsen dapat memilih kombinasi biaya input yang paling termurah untuk menghasilkan output. Untuk memproduksi sejumlah output tertentu, produsen bisa menggunakan berbagai kombinasi jumlah input dan dapat digambarkan dalam sebuah kurva isoquant. Berbagai kombinasi tenaga kerja dan kapital yang membebani perusahaan dengan biaya dalam jumlah yang sama dinamakan dengan isocost. Untuk meminimumkan biaya produksi sejumlah output tertentu, unit kegiatan ekonomi harus memilih kombinasi input dengan biaya minimum (least cost combination). Kombinasi ini terjadi pada saat garis isocost menyinggung kurva isoquant atau sama dengan kurva keseimbangan produsen (Pindyck, 2008).

#### **2.1.4 Teori Profit (Keuntungan)**

Dalam suatu usaha bahwa tujuan dari produsen atau pengusaha adalah untuk memperoleh laba yang maksimum. Laba yang maksimum merupakan tujuan satu-satunya dari produsen. Dalam kondisi ini produsen atau pengusaha akan berusaha

untuk memilih kombinasi *input* terbaik dan tingkat *output* yang menghasilkan keuntungan. Jadi perusahaan akan berusaha membuat perbedaan yang sebesar-besarnya antara biaya produksi dan penerimaan total. Menurut **Soekartawi (2002)**, pendapatan bersih selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, yang dapat diformulasikan kedalam matematis : ( $\pi = TR-TC$ ).

$$\pi = TR-TC$$

Dimana  $\pi$  adalah pendapatan bersih, TR (*total revenue*) adalah total penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga barang tersebut.

$$TR = P \cdot Q$$

TC (*total cost*) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan *output*. Untuk mencari *total cost* (biaya total) adalah dengan menjumlahkan *total fixed cost* (biaya tetap total) dengan *total variable cost* (biaya variabel total).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = \textit{Total Cost}$$

$$TFC = \textit{Total Fixed Cost}$$

$$TVC = \textit{Total Variable Cost}$$

Kegiatan utama untuk mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan *total revenue* (TR) dan Mengontrol *Total Cost* (TC) atau efisiensi biaya. Laba atau *profit* suatu perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut :

1. *Profit Positive*

*Profit Positive* merupakan keadaan dimana suatu usaha total penerimaannya lebih besar dibandingkan total biaya atau dikenal dengan istilah untung. Keadaan untung merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

## 2. *Profit Negative*

*Profit Negative* merupakan keadaan dimana suatu usaha total penerimaannya lebih kecil dibandingkan dengan total biaya atau dikenal dengan istilah rugi.

## 3. *Profit Nol*

*Profit Nol* merupakan keadaan dimana keadaan suatu usaha yang total penerimaannya sama dengan total biaya atau dikenal dengan istilah impas atau *Break event point*.

### 2.1.4.1 Jenis – Jenis Profit (Keuntungan)

Dalam menganalisis teori laba, laba dibedakan menjadi 2 jenis laba yaitu sebagai berikut :

#### 1. **Laba Bisnis (*Bussines Profit*)**

Laba bisnis (*bussines profit*) merupakan profit seluruh penerimaan suatu perusahaan setelah dikurangi biaya eksplisit. biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti gaji, bahan baku, sewa gedung, dan sebagainya.

#### 2. **Laba Ekonomi (*Economic Profit*)**

Laba ekonomi (*Economic profit*) adalah total *revenue* yang diterima oleh suatu perusahaan setelah dikurangi biaya eksplisit dan implisit.

Biaya implisit adalah *opportunity cost*, misalnya gaji pemilik.

#### 2.1.4.2 Teori – Teori Laba

Dalam suatu perusahaan laba merupakan pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Suatu perusahaan dapat mencapai beberapa posisi seperti yang digambarkan oleh teori laba sebagai berikut :

##### 1. Teori Laba Menanggung Resiko (*Risk Bearing Theory Of Profit*)

Teori Laba Menanggung Resiko (*Risk Bearing Theory Of Profit*) mengatakan bahwa keuntungan ekonomi diatas normal akan diperoleh oleh perusahaan dengan resiko diatas rata-rata.

##### 2. Teori Laba Frisional (*Frictional Theory Of Profit*)

Teori Laba Frisional (*Frictional Theory Of Profit*) menekankan bahwa profit yang timbul sebagai akibat gangguan- gangguan dari keseimbangan jangka panjang. Atau dapat dikatakan keuntungan meningkat sebagai suatu hasil dari friksi keseimbangan jangka panjang (*long run equilibrium*).

##### 3. Teori Laba Monopoli (*Monopoly Theory Of Profit*)

Teori Laba Monopoli (*Monopoly Theory Of Profit*) mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi output dan menekankan harga yang lebih tinggi daripada bila perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna. Kekuatan monopoli ini dapat diperoleh melalui :

- Penguasaan penuh atas supply bahan baku tertentu
- Skala ekonomi
- Kepemilikan hak paten
- Pembatasan dari pemerintah

##### 4. Teori Laba Inovasi (*Innovation Theory Of Profit*)

Di dalam teori laba inovasi (*Innovation Theory Of Profit*) mengatakan bahwa laba diperoleh karena keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan inovasi atau penemuan baru.

### **2.1.5 Modal**

Menurut **Prawirosentono (2002)**, modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal dalam bentuk uang pada suatu usaha mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha, yakni : sebagian dibelikan tanah dan bangunan, sebagian dibelikan persediaan bahan, sebagian dibelikan mesin dan peralatan, dan sebagian lagi disimpan dalam bentuk uang tunai.

### **2.1.6 Kekhasan Produk**

Ciri khas produk merupakan hal yang menjadi pertimbangan konsumen dalam mengambil keputusan membeli (menggunakan). Hal ini didasarkan atas pertimbangan utilitas akan produk yang dipilihnya. Semakin tinggi nilai utilitas yang akan didapatkannya jika ia menggunakan produk tersebut, maka semakin besar konsumen akan memilih menggunakan produk tersebut. Dalam memilih menggunakan jasa, nilai utilitas jasa dipersepsikan sebagai kemampuan jasa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Meski demikian dalam realitanya, konsumen juga mengharapkan produk yang dibeli memiliki kekhasan, sehingga dapat membedakannya dengan produk lain. **Jatmiko (2010)**



### **2.1.7 Lokasi Berdagang**

Menurut **Weber (1909)**, menganalisis tentang lokasi kegiatan industri. Menurut teori Weber pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimisasi biaya. Weber menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja di mana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat di mana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum adalah identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum. Menurut Weber ada tiga faktor yang mempengaruhi lokasi industri, yaitu biaya transportasi, upah tenaga kerja, dan kekuatan aglomerasi atau deaglomerasi. Dalam menjelaskan keterkaitan biaya transportasi dan bahan baku Weber menggunakan konsep segitiga lokasi atau locational triangle untuk memperoleh lokasi optimum. Untuk menunjukkan apakah lokasi optimum tersebut lebih dekat ke lokasi bahan baku atau pasar, Weber merumuskan indeks material (IM), sedangkan biaya tenaga kerja sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lokasi industri dijelaskan Weber dengan menggunakan sebuah kurva tertutup (closed curve) berupa lingkaran yang dinamakan isodapan (isodapane).

### **2.1.8 Lama Usaha**

Menurut pendapat **Woodworth dan Marquis (dalam Nurani, 2010)**, dalam hal lama usaha ternyata tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja saja tapi juga perlu diperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah dihadapinya. Sejalan dengan bertambahnya pengalaman kerja maka akan bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, karena

penguasaan situasi dan kondisi dalam menghadapi calon pelanggan yang bervariasi semakin baik.

Menurut **Patty dan Rita (2010)**, menyatakan bahwa lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Sedangkan menurut pendapat **Priyandika (2015)**, lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. lama usaha sebagai lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya. Sehingga definisi lama usaha dalam penelitian ini adalah jangka waktu atau lamanya usaha Tahu Sumedang itu berdiri dalam menjalankan usahanya sejak mulai dijalankan usahanya .

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, (2017) penelitian ini ditulis dalam jurnal ilmiah yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA KUALA SIMPANG”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh dari modal, lama usaha, jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari, (2016) penelitian ini ditulis dalam jurnal ilmiah yang berjudul ”**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN DENPASAR BARAT**” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari modal, lama usaha, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat.
3. Ketiga, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Elly Willy Sidabutar, Ermy Tety & Suardi Tarumun Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau tentang “**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU SUMEDANG (Studi Kasus Agroindustri Tahu Sumedang Bapak Osmandri)**. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018.
4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Masahid dan Fachruniza Widya Astuti, (2015) penelitian ini ditulis dalam jurnal ilmiah yang berjudul “**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TEMPE KEDELAI**” studi kasus di Desa Turirejo Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran rata-rata biaya yang dikeluarkan, rata-rata produksi, rata-rata penerimaan, tingkat pendapatan, dan tingkat efisiensi usaha tempe kedelai.

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Pembahasan	Persamaan Variabel Penelitian	Perbedaan Variabel Penelitian
1.	Nurlaila Hanum (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f menyatakan bahwa modal, jam kerja, dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang dapat diterima.	Variabel Dependen yang diteliti : 1. Pendapatan  Variabel independen yang diteliti : 1. Modal 2. Jam kerja	Variabel independen yang diteliti : 1. Lama Usaha
2.	I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2016)	Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara serempak variable modal, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. Secara parsial variable modal, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ini terlihat dari besarnya	Variabel Dependen yang diteliti : 1. Pendapatan  Variabel independen yang diteliti :	Variabel independen yang diteliti : 1. Lama Usaha 2. Tenaga Kerja

			koefesien beta variable lama usaha sebesar 0,383.	1. Modal	
No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Pembahasan	Persamaan Variabel Penelitian	Perbedaan Variabel Penelitian
3.	Elly Willy Sidabutar, Ermy Tety dan Suardi Tarumun (2018)	Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Sumedang (Studi Kasus Agroindustri Tahu Sumedang Bapak Osmandri)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha agroindustri tahu sumedang mentah sebesar Rp. 25.076.015/bulan dan tahu sumedang goreng sebesar Rp. 7.367.269/bulan. Pada total pendapatan tahu	Variabel Dependen yang diteliti : 1. Pendapatan	Variabel independen yang diteliti : 1. Biaya Produksi 2. Efisiensi Usaha 3. Nilai Tambah
4.	Masahid dan Fachruniza Widya Astuti (2015)	Analisis Pendapatan Usaha Tempe Kedelai	Hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tempe kedelai adalah Rp. 180.520,- berdasarkan hasil analisis penelitian RC-Ratio, diperoleh nilai RC-Ratio sebesar 2,01 terbukti efisien yang menguntungkan dan layak karena lebih besar dari 1.	Variabel Dependen yang diteliti : 1. Pendapatan	Variabel independen yang diteliti : 1. Rata-rata produksi 2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan 3. Rata-rata penerimaan 4. Efisiensi usaha

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu produk di produksi dengan jumlah yang banyak, dengan begitu akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan didapatnya juga semakin besar dan modal tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua jenis yang pertama yaitu modal fisik dan modal uang, modal fisik ini berupa peralatan penunjang usaha seperti wajan, kompor, dll kemudian dari modal fisik ini dapat ditentukan berapa nilai beli dan nilai saat ini, untuk modal uang disini yaitu berupa modal kerja yang digunakan untuk seluruh operasional usaha, selain dua jenis modal di atas secara teori modal dibagi menjadi dua macam yaitu modal tetap (*Fixed Cost*) modal tetap dalam usaha tahu ini adalah berupa peralatan seperti etalase/gerobak, meja dan kursi, seperangkat alat penggorengan, kompor, gas, dan peralatan tambahan lainnya. Kemudian yang kedua adalah modal tidak tetap (*Variable Cost*) untuk modal tidak tetap ini yaitu seperti kedelai, minyak goreng, bumbu atau rempah-rempah.

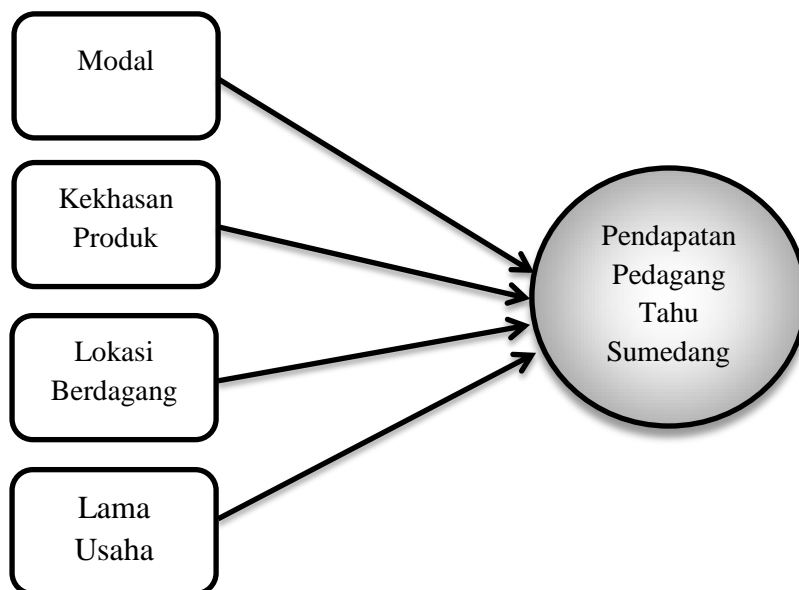
Selain modal kemudian faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan adalah dari kekhasan produk, kekhasan produk sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya suatu penjualan. Karena apabila suatu produk memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk sejenis lainnya maka para konsumen dapat dengan mudah mengenali dan juga mengingat kualitas dari produk kita. Berbeda jika produk kita tidak jauh berbeda dengan produk sejenis lainnya karena tidak memiliki ciri khas dari produknya dan akan banyak dari konsumen yang mungkin

tidak dapat membedakan produk kita sehingga produk kita tidak dikenali oleh konsumen, bagaimana mungkin produk kita dapat dikenali oleh masyarakat luas sedangkan masyarakat tersebut tidak mampu mengenali perbedaan produk kita dengan produk sejenis lainnya. Jika produk lainnya sudah dianggap standar oleh para konsumen, dengan menciptakan diferensiasi maka produk kita akan terlihat lebih unggul dibandingkan produk yang sejenis lainnya, semakin unik produk kita maka akan semakin memudahkan konsumen dalam mengenali produk tersebut maka semakin besar peluang kita untuk menanamkan imej produk yang kita tawarkan dan tentunya itu akan berdampak positif terhadap sisi penjualan dan juga pendapatan.

Kemudian faktor yang berpengaruh lainnya yaitu lokasi berdagang, karena lokasi yang strategis akan mudah di jangkau oleh konsumen, misalnya lokasi berdagang di tempat keramaian seperti alun-alun, dekat kantor, sekolah, pusat berbelanja, sepanjang jalan arteri, dan tempat strategis lainnya. Untuk melihat tempat tersebut strategis atau tidak strategis khususnya di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman itu bisa dilihat dari lokasi yang menyediakan tempat parkir yang cukup luas karena dengan tersedianya tempat parkir itu akan menarik minat konsumen untuk berhenti dan membeli Tahu Sumedang di lokasi berdagang tersebut begitupun sebaliknya jika lokasi berdagang tersebut tidak memiliki tempat parkir yang memadai itu akan menyebabkan berkurangnya minat konsumen. Untuk tempat strategis lainnya yaitu berada di dekat lokasi pemberhentian pusat oleh-oleh dan juga rumah makan karena di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman itu

terdapat beberapa tempat pemberhentian pusat oleh-oleh makanan khas Sumedang dan terdapat beberapa rumah makan yang juga banyak di tempati oleh kios-kios pedagang Tahu Sumedang.

Kemudian faktor lainnya yaitu lama usaha atau lama berdirinya suatu usaha, dalam hal ini tentu sangat memiliki cukup pengaruh terhadap pendapatan suatu usaha khususnya usaha Tahu Sumedang karena dengan usaha yang sudah cukup lama berdiri maka itu akan mempunyai banyak pengalaman bagi pemilik usaha tersebut dalam menentukan suatu strategi atau terobosan baru dalam upaya meningkatkan baik itu dari sisi penjualan maupun dari kualitas produknya. Untuk lama usaha dari para pedagang Tahu Sumedang yang ada di Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman itu bervariasi ada yang baru memulai usahanya kurang dari 10 tahun bahkan ada juga yang usaha Tahu Sumedangnya sudah menginjak usia di satu abad yaitu Tahu Bungking yang saat ini berusia 102 tahun.





## **Gambar 2.9**

### **Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis memungkinkan dalam menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalan (W. Gulo, 2002). Maka berdasarkan penjelasan uraian tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

1. Diduga adanya pengaruh positif dari modal terhadap pendapatan pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman.
2. Diduga adanya pengaruh positif dari kekhasan produk terhadap pendapatan pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman.
3. Diduga adanya pengaruh negatif dari lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman.
4. Diduga adanya pengaruh positif dari lama usaha terhadap pendapatan pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman.